

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat, terutama di sektor keuangan. Hal ini menyebabkan munculnya banyak jenis investasi yang dapat dipilih mulai dari tabungan, deposito, saham, obligasi, emas, dan properti. Pemilihan investasi yang baik dapat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut. Saat ini investasi berupa tabungan dan deposito jarang diminati karena, investasi ini menghasilkan keuntungan yang kecil dibanding dengan investasi berupa obligasi dan saham banyak diminati oleh tiap-tiap kalangan. Hal tersebut karena dengan resiko yang dikeluarkan tinggi namun keuntungan yang akan diperoleh dari investasi tersebut juga tinggi. Dalam arti lain investasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas untuk menempatkan dana pada satu atau beberapa objek investasi selama jangka waktu tertentu untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Fakhruddin, 2008).

Akhir-akhir ini, pada generasi muda jarang untuk menerapkan praktik manajemen keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak anak muda yang terlilit hutang karena mengikuti gaya hidup yang tinggi tanpa memperdulikan saving dan investasi. Statistik Fintech yang dilansir Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Maret 2020 menyebut milenial di usia 19 tahun-34 tahun mendominasi pinjaman online (pinjol). Yakni, sebanyak 70,07 persen. (CNN, 2020). Dengan kebiasaan

generasi muda untuk memenuhi apa yang diinginkan dibandingkan dengan apa yang dibutuhkan, maka akan menimbulkan kebiasaan untuk meminjam uang agar dapat memenuhi apa yang dibutuhkan. Diketahui juga bahwa generasi muda jarang mempraktikkan kemampuan keuangan dasar seperti budgeting, perencanaan tabungan harian atau perencanaan untuk kebutuhan jangka panjang dan lain sebagainya (Mien dan Thao, 2015). Dengan kemudahan yang ditawarkan oleh situs pinjaman online memicu anak muda untuk memenuhi kebutuhannya dengan pinjaman online tanpa memperdulikan dampak dan efek buruk yang akan datang.

Global Youth Survey mengindikasikan, 43 persen generasi muda di seluruh dunia melakukan pencarian online dalam mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk. Sementara, 40 persen dari mereka mengambil keputusan berdasarkan masukan teman atau keluarga, dan 17 persen lainnya mengambil keputusan berdasarkan iklan di media. Di Negara Asia Tenggara seperti Indonesia, sebagian besar pengeluaran generasi muda umumnya untuk transportasi, makanan, pergaulan pakaian, dan rekening telepon (bisnis.news.viva.co.id).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan masyarakat Indonesia semakin konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Hal ini tercermin dari menurunnya Marginal Propensity to Save (MPS) dalam tiga tahun terakhir dan naiknya Marginal Propensity to Consume (MPC) (Kompas.com). Berdasarkan dari keterangan diatas tingkat konsumsi penduduk Indonesia semakin meningkat dibandingkan dengan saving atau bisa disebut dengan menabung (ojk.go.id).

Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat masyarakat Indonesia cenderung bersikap konsumtif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Dr. Wisnu Wibowo menyatakan aturan WFH dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan di sejumlah wilayah menyebabkan pola perilaku konsumsi masyarakat berubah. Hal tersebut menurut beliau dipengaruhi oleh bergesernya aktivitas luar jaringan (luring) menjadi aktivitas dalam jaringan (daring) (Kompas.com, 2021). Sesuai dengan prinsip struktur modal kerja perusahaan, jika kondisi ekonomi suatu Negara atau perusahaan sedang memburuk maka menghindari adanya pinjaman atau hutang. Hal ini menghindari adanya resiko besar yang timbul dikarenakan perekonomian yang tidak stabil.

Perilaku manajemen keuangan (financial management behavior) adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu atau seseorang dalam menyusun keuangan sehari-hari dari merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, mencari dan menyimpan pendapatan atau biaya untuk masa yang akan datang. Kuatnya harapan individu atau seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, akan mendatangkan perilaku keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Perilaku keuangan manajemen merupakan bentuk pengelolaan dan perencanaan keuangan yang baik dan benar. Perilaku keuangan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sikap keuangan (financial attitude), pengetahuan keuangan (financial knowledge), parent education dan pendapatan orang tua (parental income). Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairani dan Alfarisi (2019), Wibowo dan Dewi (2021), Herdjono dan

Darmanik (2016), Adiputra dan Patricia (2019), Lianto dan Elizabeth (2017), Dwiastansti (2017), Kholilah dan Iramani (2013) , dan Ida dan Dwinta (2010).

Sikap keuangan (financial attitude) dalam penelitian Herdjono dan Darmanik (2016), mengemukakan pendapat Pankow (2003), mendefinisikan financial attitude sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. Sikap keuangan yang diambil seseorang dalam hal keuangan dapat mempengaruhi hasil keuangan yang akan diperoleh dalam masa depan. Financial Attitude dicerminkan individu apabila memiliki pola pikir yang baik tentang uang dan persepsi pengelolaan uang untuk masa yang akan datang (Obsession), tidak mengendalikan orang dengan uang dan menurutnya uang dapat digunakan sebagai penyelesaian masalah (Power), dapat mengendalikan diri untuk mengontrol keuangan (Effort), Selalu merasa cukup dan bersyukur dengan uang yang diperoleh atau dimiliki (Inadequacy), tidak menghamburkan uang untuk hal- hal yang kurang penting (Retention), dan persepsi atau pandangan kuno mengenai uang yang menurutnya uang lebih baik disimpan sendiri daripada di investasikan atau ditabung di Bank (Security) (Furnham dalam Herdjono dan Darmanik, 2016).

Pengetahuan keuangan (financial knowledge) merupakan kemampuan seseorang mengelola keuangan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Kholilah dan Iramanii (2013) dalam penelitian Herdjono dan Darmanik (2016) financial knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. financial knowledge juga dapat diartikan sebagai segala yang dikuasai seseorang menyangkut mengenai keuangan. Jadi, konsumen yang memiliki financial knowledge bagus akan mampu menggunakan uang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, sehingga ini akan mendorong para

produsen untuk membuat produk atau jasa yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. (Ida dan Dwinta, 2010). Kemampuan menganalisa, mengelola dan merencanakan keuangan merupakan pengetahuan keuangan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, seperti program sekolah tinggi atau kuliah, seminar dan kelas pelatihan di luar sekolah, serta sumber-sumber informal, seperti dari orang tua, teman, dan lingkungan pekerjaan (Ida dan Dwinta, 2010).

Tingkat parent education merupakan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua (Khairani dan Alfarisi, 2019). Tingkat parent education dapat juga diartikan pendidikan formal yang ditempuh oleh orang tua. Tingkat pendidikan ini seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), sarjana, magister dan doktor. Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan perilaku dalam banyak hal. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki wawasan dan pengetahuan yang tinggi juga sehingga, sebelum mengambil keputusan maka akan mempertimbangkan dengan pedoman wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya. Semakin tinggi pendidikan maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dapat mempengaruhi pilihan seseorang (Khairani dan Alfarisi, 2019). Orang tua memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter pada anak. Hal ini yang dapat mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan pada anak.

Pendapatan orang tua (parental income) adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, ataupun penerimaan dari hasil usaha (Nababan dan Sadalia, 2012) dalam penelitian (Herdjono dan Darmanik, 2016). Dengan adanya perbedaan tingkat

penghasilan yang dimiliki maka akan timbul perbedaan pendapat juga pandangan mengenai keuangan. Hal ini dikarenakan seseorang dengan pendapatan yang lebih rendah maka akan cenderung hanya fokus untuk memenuhi kebutuhannya saja tanpa memperdulikan apa yang diinginkannya. Sedangkan dengan seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan memenuhi apa yang dibutuhkan dan juga yang diinginkannya. Faktor status ekonomi orang tua akan memberikan pengaruh terhadap anaknya, baik itu perilaku keuangannya (Hermani, Putri dan Elvi, 2019). Pernyataan tersebut karena setiap keluarga memiliki perbedaan latar belakang dalam mengelola dan mengambil keputusan mengenai keuangannya.

Perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Masyarakat Indonesia yang cenderung memiliki perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) yang konsumtif. Perilaku manajemen keuangan seseorang dikatakan baik dapat dilihat dari cara atau sikap seseorang dalam mengatur alur keuangan, mengatur kredit, tabungan dan investasinya (Dwiastanti, 2017). Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diterima dalam periode yang sama (Ida dan Dwinta, 2010).

Menurut pendapat Ben Soebiakto pengamat digital lifestyle dalam wawancaranya dengan CNN Indonesia. Menurut Ben, generasi milenial hari ini menggunakan internet untuk melakukan segala jenis transaksi, dari transportasi, membeli makanan, jalan-jalan, hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif tersendiri. Dampak positifnya

adalah pergerakan generasi milenial menjadi sangat cepat, karena bertransaksi lewat internet menghilangkan berbagai hambatan dan limitasi yang muncul ketika bertransaksi secara fisik. Misalnya, mereka tidak perlu menghabiskan waktu dan usaha banyak hanya untuk melihat-lihat barang di toko. Selain itu, internet juga memberikan akses terhadap pasar yang lebih luas (CNN, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* secara parsial pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* secara parsial pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah terdapat pengaruh *parent education* terhadap *financial management behavior* secara parsial pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah terdapat pengaruh *parental income* terhadap *financial management behavior* secara parsial pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?

5. Apakah terdapat pengaruh financial attitude, financial knowledge, parent education dan parental income secara bersamaan terhadap financial management behavior secara simultan pada mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh financial attitude terhadap financial management behavior pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura
2. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh financial knowledge terhadap financial management behavior pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura
3. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh parent education terhadap financial management behavior pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura
4. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh parental income terhadap financial management behavior pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura
5. Untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh financial attitude, financial knowledge, parent education dan parental income secara bersamaan terhadap financial management behavior pada Mahasiswa S1 Manajemen Universitas Trunojoyo Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut, dapat diperoleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1.4.1 Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan pengaplikasian ilmu yang didapat selama bangku perkuliahan sekaligus menambah pengetahuan peneliti mengenai *financial attitude*, *financial knowledge*, *parent education*, *parental income* dan *financial management behavior*

1.4.2 Bagi lingkungan dan masyarakat

Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan gambaran pengetahuan mengenai tingkat *financial attitude*, *financial knowledge*, *parent education*, *parental income* dan *financial management behavior* pada Mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura, sehingga pihak Universitas dapat lebih mengetahui gambaran pemahaman keuangan di kalangan mahasiswa dan terdorong untuk memberikan edukasi *financial* kepada seluruh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura.

1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenisnya.